

## ABSTRAKSI

Informasi mengenai Harga Pokok Produk bermanfaat antara lain untuk menentukan Harga Pokok Persediaan produk jadi yang akan disajikan dalam Neraca Perusahaan, untuk menentukan Harga Pokok Penjualan yang akan disajikan dalam Laporan Laba Rugi Perusahaan sebagai pengurang total hasil penjualan dan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, khususnya pengambilan keputusan jangka pendek. Untuk memperoleh informasi mengenai Harga Pokok tersebut, perlu penentuan Harga Pokok Produk. Dalam penentuan Harga Pokok Produk terdapat dua metode, yaitu :

1. Metode Full Costing, yaitu metode penentuan Harga Pokok Produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel terhadap Harga Pokok Produk.
2. Metode Variable Costing, yaitu metode penentuan Harga Pokok Produk yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja terhadap pokok produk.

Metode Full Costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produk yang dipakai untuk kepentingan pihak luar perusahaan. Penentuan Harga Pokok Produk metode Full Costing tersebut dipakai sebagai dasar dalam menyajikan Laporan Keuangan untuk pihak luar perusahaan. Sedang untuk membantu pengambilan keputusan bagi pihak intern perusahaan, khususnya pengambilan keputusan jangka pendek, maka akan lebih cepat apabila didasarkan pada metode Variable Costing. Metode Variable Costing dibandingkan dengan metode Full Costing memiliki perbedaan dalam membebankan biaya produksi tetap. Pada metode Full Costing biaya produksi tetap termasuk bagian dari Harga Pokok Produk sehingga apabila terdapat persediaan produk yang belum terjual, biaya produksi tetap tersebut masih melekat pada persediaan Harga Pokok Produk yang belum terjual dan belum dibebankan sebagai biaya dalam Laporan Laba Rugi perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Adanya perbedaan dalam membebankan Biaya Produksi Tetap pada metode Variable Costing tersebut, akan berpengaruh pada laba perusahaan yang disajikan. Pengaruh penentuan Harga Pokok Produk metode Variable Costing terhadap laba perusahaan terlihat dari adanya selisih laba bersih. Besarnya selisih laba bersih antara metode Full Costing dengan metode Variable Costing akan sama dengan selisih Biaya Produksi Tetap yaitu Biaya Overhead Pabrik Tetap yang melekat pada persediaan tegel awal periode dengan Biaya Overhead Pabrik Tetap yang melekat pada persediaan tegel akhir periode. Dengan demikian pengaruh penentuan Harga Pokok Produk metode Variable Costing terhadap laba perusahaan sebagai berikut :

1. Laba bersih metode Variabel Costing lebih besar dari pada laba bersih metode Full Costing apabila unit persediaan tegel awal periode lebih besar daripada unit persediaan tegel akhir periode.
2. Laba bersih metode Variable Costing lebih kecil dari laba bersih metode Full Costing apabila unit persediaan tegel awal periode lebih kecil daripada unit persediaan tegel akhir periode.

Bagi perusahaan, manfaat adanya Laporan Laba Rugi perusahaan metode Variable Costing adalah dapat menyediakan informasi mengenai Kontribusi Margin suatu Produk. Dengan tersedianya informasi mengenai Kontribusi Margin tersebut dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan produk mana yang perlu ditingkatkan dan produk mana yang perlu dikurangi produksinya atau tetap dipertahankan produksinya karena penjualannya bermanfaat bagi produk-produk lain.

